

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare termasuk dalam salah satu problem penyakit utama di negara berkembang misalnya Indonesia. Penyakit diare merupakan salah satu kasus yang cukup berbahaya dapat menyebabkan dehidrasi dan mengakibatkan kematian utama pada bayi, Balita. Diare ditandai dengan perubahan bentuk, konsistensi feses dari lembek sampai cair dengan frekuensi buang air besar (BAB) lebih dari 3 kali . (Bancin & Sidabukke, 2017).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 terdapat sekitar 1,7 miliar kasus kejadian diare, jumlah kematian didapatkan 760.000 anak usia dibawah lima tahun atau balita setiap tahunnya. Di negara Berkembang seperti Indonesia pada tahun 2016 menurut laporan dari setiap provinsi jumlah penyakit diare yang ditangani ada 30.304 kasus atau diperkirakan sebanyak 44% kasus. Bersumber dari data dinas kesehatan kota Semarang angka kejadian diare di kota Semarang tahun 2014 – 2016 mengalami penurunan akan tetapi di tahun 2017 – 2018 mengalami peningkatan. Jumlah kasus penderita diare ditahun 2018 sebanyak 50.021 dengan jumlah kasus paling banyak terdapat pada kelompok umur lebih dari 5 tahun sebanyak 33.195 kasus dan terendah pada kelompok umur kurang dari 1 tahun sebanyak 5.093 kasus (Semarang, 2018). Di RSISA ruang Baitul Nisa 1 didapatkan data pasien dengan penyakit diare selama tiga bulan terakhir di tahun 2019 sebanyak 49 kasus.

Penyakit diare merupakan gangguan saluran pencernaan yang biasa terjadi pada anak anak, jika tidak segera dilakukan penanganan secara maksimal, maka dapat menyebabkan komplikasi dehidrasi pada balita yaitu dehidrasi (ringan, sedang, berat, hipotonik, isotonik, atau hipertonik), kejang pada dehidrasi hipertonik, malnutrisi energi dan protein. Bersumber dari penelitian di daerah Bali tahun 2004 mendapatkan hasil 3% pasien yang menderita diare akut dehidrasi berat, 58% mengalami asidosis metabolik, ensefalopati 47%, hipernatremi 42%, hiponatremi 18%, dan hipokalemi 15%.¹⁰ Selain itu diare juga merupakan salah

satu penyakit yang menjadi penyebab utama gizi kurang yang menimbulkan kematian, dengan jumlah kematian 760.000 anak usia dibawah lima tahun atau balita setiap tahunnya. (Melvani, 2019)

Peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan anak dengan diare yaitu mampu mengatasi dan mengurangi masalah yang dihadapi klien dengan memberikan penyuluhan tentang penyakit diare dan diit diare yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan klien, serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar, perawat dapat melakukan komunikasi yang baik dan benar untuk mengetahui tentang keadaan klien, sehingga mampu mendiagnosa dan menemukan hal-hal yang klien butuhkan selama proses perawatan Perawat turut serta berkolaborasi dengan dokter guna memberi terapi serta memberikan beberapa informasi penting pada penyakit diare diantaranya yaitu memantau tanda-tanda dari kekurangan cairan pada pasien, dan memantau intake, output (SLKI, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis akan mengambil topik kasus yang berjudul “Asuhan Keperawatan pada An.B dengan diare diruang Baitunissa 1 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang”

A. TUJUAN PENULISAN

1. Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa mampu memberi penjelasan tentang konsep dasar keperawatan diare pada An.B
- b. Mahasiswa mampu melaksanakan aplikasi asuhan keperawatan pada An.B dengan diare
- c. Mahasiswa mampu melaksanakan kesenjangan konsep keperawatan dan aplikasi pada klien An.B dengan diare

2. Tujuan Umum

Mahasiswa melaporkan dan menyampaikan hasil penerapan asuhan keperawatan pada anak dengan diare di RSI Sultan Agung Semarang.

B. MANFAAT PENELITIAN

Karya tulis ilmiah yang disusun oleh penulis diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Institusi Pendidikan

Mengembangkan ilmu keperawatan untuk menyiapkan perawat yang berkompetensi dalam memberikan asuhan keperawatan yang holistik atau menyeluruh, khususnya memberi perawatan pada anak diare.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Memberi asuhan keperawatan pada anak dengan penyakit diare dan menambah mutu pelayanan yang berkualitas khususnya pada anak.

3. Bagi Lahan Praktik

Sebagai pembelajaran dalam asuhan keperawatan pada anak yang mengalami diare, serta untuk meningkatkan mutu pelayanan yang berkualitas khususnya pada anak

4. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat memahami tentang pentingnya kesehatan anak, mencegah dan menangani permasalahan diare.